

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X NKN A SMK Negeri 7 Palu pada Materi Peluang Suatu Kejadian Dengan Menggunakan Media Dunia Peluang

Vannesa Novitasari Karangana¹ Yosepha Endang Hermiyati² Muh Hasbi³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah,
Indonesia¹

SMK Negeri 7 Palu, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi
Tengah, Indonesia³

Email: vannesakarangan@gmail.com¹ yosepha.endang@gmail.com²
muhhasbi62@yahoo.co.id³

Abstrak

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar. Sebagai salah satu elemen penting dalam sistem pembelajaran, media membantu memastikan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Keberadaan media mendukung proses belajar mengajar menjadi efektif dan menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi peluang suatu kejadian melalui penggunaan media dunia peluang. Media ini digunakan saat penyampaian materi dan diberikan kepada setiap kelompok peserta didik untuk dimanfaatkan selama proses pembelajaran dan dalam menyelesaikan soal-soal pada LKPD. berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dunia peluang pada materi peluang suatu kejadian mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X NKN A SMK Negeri 7 Palu, yang terbukti dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Dunia Peluang

Abstract

The use of media in learning is closely related to learning outcomes. As one of the important elements in the learning system, media helps ensure that learning takes place in accordance with the stated objectives. The existence of media support the teaching and learning process to be effective and interesting, so that students can more easily understand the material, which ultimately improves their learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes on the material on the probability of an event through the use of the world of opportunity media. This media is used when delivering material and is given to each group of students to be used during the process and in completing learning questions on the LKPD. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the world of opportunity media on the material on the probability of an event can improve the learning outcomes of class X NKN A students at SMK Negeri 7 Palu, which is evident from the increase in learning outcomes in each cycle.

Keywords: Learning Outcomes, World of Opportunities Media



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang penting karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mendidik manusia agar dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan Negara. Menurut Saputro dkk. (2024) melalui pendidikan yang baik, manusia dapat menjalankan perannya dalam bidang apapun dengan baik. Belajar merupakan suatu proses yang harus dilalui peserta

didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering ditemui berbagai tantangan dan hambatan yang bersumber dari guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah metode atau strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika mendukung sains dan teknologi serta berkontribusi dalam memecahkan masalah kehidupan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak sesuai dengan yang kemukakan oleh Susanto (2023) bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat bantu atau media yang bersifat konkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Dalam sebuah kelas yang heterogen, peserta didik memiliki kemampuan dan kesiapan belajar yang berbeda-beda dalam belajar dan mencerna pembelajaran. Kemampuan dan kesiapan belajar yang berbeda-beda ini membuat hasil belajar peserta didik pun berbeda (Marlina & Aini, 2024). Kegiatan pembelajaran yang ideal diharuskan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, sering kali guru hanya menggunakan pendekatan konvensional dan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan juga masih minim dan hanya mengandalkan buku pegangan guru. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Akibatnya peserta didik sering kali tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya, peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Keberhasilan peserta didik dalam belajar harus ditunjang dengan sarana prasarana memadai dan sesuai dengan materi yang diberikan. Selain sarana dan prasarana, kompetensi guru juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2023) bahwa guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Ada peserta didik yang cepat memahami penjelasan guru dengan metode ceramah, namun sebagian besar peserta didik yang merasa kesulitan memahami pelajaran karena tidak ada bukti konkret yang bisa mereka lihat agar lebih mudah dalam memahami pelajaran. Dengan bantuan alat peraga, guru dapat memberikan persepsi yang sama terhadap sesuatu benda atau peristiwa tertentu kepada peserta didik. kemudian persepsi yang sama akan menimbulkan pengertian dan pengalaman yang sama (Putri & Ifrianti, 2017).

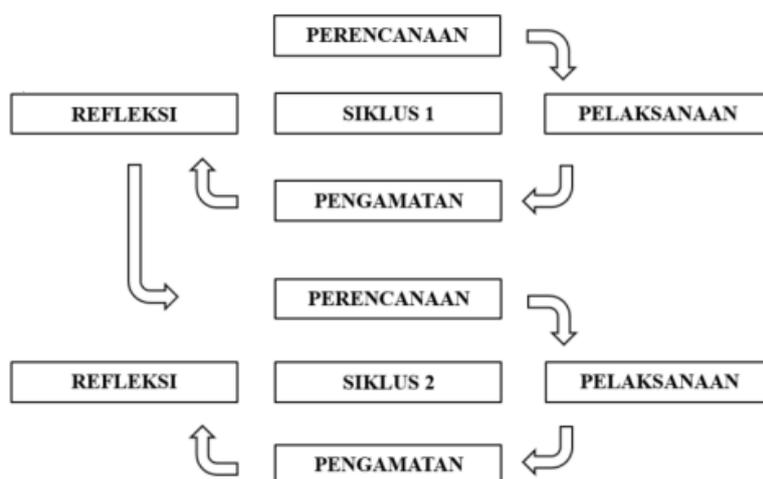
Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, media membantu memastikan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh keberadaan media yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik selama proses belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Agustira dan Rahmi (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan adanya media maka tercipta pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dengan mudah mencerna apa yang telah dilihat secara jelas.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran dari 20 peserta didik di kelas X NKN A, sebanyak 65% atau 13 peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam merancang dan menggunakan sarana dan prasarana

sebagai media pembelajaran, guru sering kali menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah. Karena itulah banyak peserta didik yang tidak dapat merespon penjelasan guru, karena dianggap kurang menarik. Sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Kata hasil dalam bahasa Indonesia mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan nilai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Handayani, dkk (2022) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran, perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan mudah. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran dunia peluang.

METODE PENELITIAN

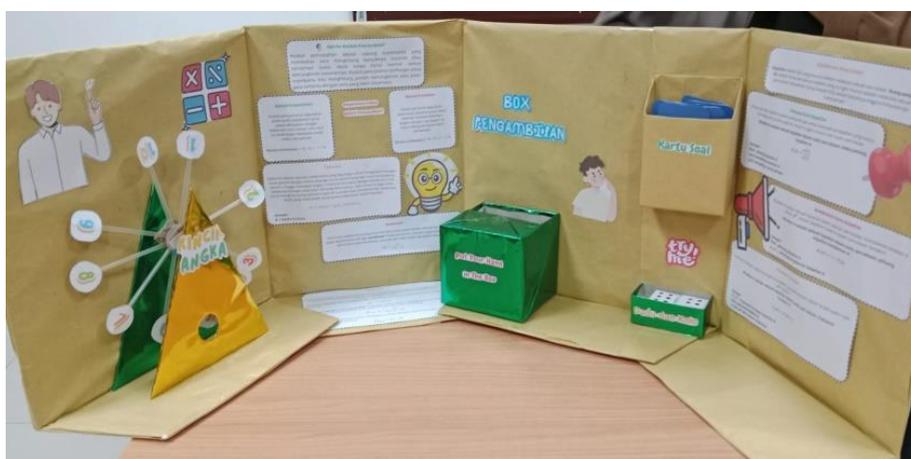
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Palu Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X NKN A sebanyak 20 orang. Objek dari penelitian ini adalah Hasil Belajar peserta didik setelah implementasi media pembelajaran dunia peluang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi peluang suatu kejadian. Tes evaluasi digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik terkait materi yang dipelajari. Tes evaluasi diberikan di akhir pembelajaran dan dilaksanakan dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik, kemudian mereka menuliskan jawabannya dikertas tersebut. Tes diberikan setiap akhir pembelajaran dan dilakukan di setiap siklusnya. Hasil dari evaluasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Adapun taraf keberhasilan belajar peserta didik mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar secara general mencapai 75%. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil belajar matematika di setiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Diagram Alur PTK (Ali & Nur, 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X NKN A SMK Negeri 7 Palu dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, dan berlangsung dalam dua siklus. Pembelajaran diawali dengan mempersiapkan perangkat yang diperlukan, seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan soal evaluasi untuk digunakan pada akhir pembelajaran. Materi yang diajarkan adalah tentang peluang suatu kejadian. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang. Selama pembelajaran berlangsung, diberikan tindakan untuk mendukung proses belajar. Penggunaan media dunia peluang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, karena media ini melibatkan mereka secara langsung dan mendorong kolaborasi dengan anggota kelompoknya sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Adapun media pembelajaran dunia peluang terlihat seperti berikut.



Gambar 2. Media Dunia Peluang

Dalam proses pembelajaran, masing-masing kelompok diberikan media dunia peluang, kemudian setiap anggota kelompok berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD dengan menggunakan media dunia peluang. Setelah menyelesaikan masalah pada LKPD, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi akhir pembelajaran pada kegiatan prasiklus diperoleh rata-rata nilai peserta didik yaitu 60,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 35% atau sebanyak 7 peserta didik yang memenuhi KKM dari total 20 peserta didik. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Keterangan	Hasil Belajar
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	20
Nilai Rata-rata	60,5
Jumlah Belum Tuntas	13
Jumlah Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	35%

Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran pada kegiatan prasiklus, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.

Siklus I

Dalam setiap pertemuan, pembelajaran dilaksanakan selama 90 menit (2 jam pelajaran). Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya peneliti mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan, seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, media PPT, dan media dunia peluang. Materi yang diajarkan yaitu peluang suatu kejadian, dengan menggunakan media pembelajaran dunia peluang. Proses pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti, selain menggunakan media power point peneliti menggunakan media pembelajaran dunia peluang dalam proses penyampaian materi. Selanjutnya peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok kecil dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, kemudian masing-masing kelompok diberikan LKPD dan media pembelajaran dunia peluang, selanjutnya peserta didik akan mengerjakan LKPD sesuai dengan petunjuk yang tersedia dan menggunakan media dunia peluang dalam proses penyelesaian masalahnya. Dalam proses ini guru berperan sebagai fasilitator. Diakhir pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan tes evaluasi secara mandiri. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan respon yang baik dan meningkat dibandingkan proses pembelajaran pada prasiklus. Peserta didik juga berpartisipasi secara aktif dan berkolaborasi bersama teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai peserta didik sebesar 73,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 65% atau sebanyak 13 peserta didik yang memenuhi KKM dari total 20 peserta didik. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Hasil Belajar
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-rata	73,5
Jumlah Belum Tuntas	7
Presentase Belum Tuntas	35%
Jumlah Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	65%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang telah tuntas hasil belajarnya menggunakan media pembelajaran dunia peluang sebanyak 13 orang dengan presentase 65%. Sedangkan 7 peserta didik lainnya masih belum tuntas dengan presentase 35%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah berjalan dengan baik dan lancar. Namun, masih ada beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaannya, yaitu salah satu bagian dari media dunia peluang yaitu kincir angka tidak dapat digunakan secara maksimal, sehingga dalam penggunaannya memerlukan waktu yang cukup lama. Uraian di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari data awal yang diperoleh pada prasiklus. Namun hasil ini dianggap belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara general yaitu 75%, sehingga harus diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II, pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dari siklus I serta melakukan perbaikan pada kelengkapan media pembelajaran. Tahapan penelitian pada siklus II tetap mengikuti prosedur yang sama seperti pada siklus I. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan persiapan belajar serta memberikan apersepsi dimana

guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran dunia peluang. Materi yang disampaikan masih dalam lingkup materi peluang suatu kejadian, dan merupakan lanjutan dari materi yang telah dibawakan pada silus sebelumnya. Kemudian peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok kecil dan diberikan LKPD serta media pembelajaran dunia peluang. Media dunia peluang dilengkapi dengan kartu soal yang berisi masalah-masalah terkait dengan materi peluang suatu kejadian. Aktivitas pada LKPD yaitu peserta didik diberikan petunjuk kemudian diberikan kebebasan untuk memilih secara acak permasalahan yang akan diselesaikan melalui kartu soal yang ada pada media dunia peluang, selanjutnya untuk penyelesaiannya peserta didik diarahkan untuk menuliskannya di dalam LKPD. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan soal sebagai tes evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan secara mandiri untuk mengevaluasi kemajuan proses belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Hasil Belajar
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	85
Jumlah Belum Tuntas	4
Presentase Belum Tuntas	20%
Jumlah Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	80%

Data hasil belajar peserta didik pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 85, dengan presentase ketuntasan yaitu 80% atau sebanyak 16 peserta didik memperoleh nilai yang tuntas. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada sebanyak 4 orang dengan presentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, secara general hasil belajar peserta didik telah tuntas dan terjadi peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik setelah menerapkan media pembelajaran dunia peluang pada materi peluang suatu kejadian dalam proses pembelajaran diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil tes evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik maka digunakan hasil evaluasi disetiap siklusnya mulai dari pra-siklus, siklus I dan II maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Tindakan	Nilai tertinggi	Nilai Tersendah	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Belum Tuntas	Presentase Belum Tuntas	Jumlah Tuntas	Presentase Ketuntasan
Pra-siklus	100	20	60,5	13	65%	7	35%
Siklus I	100	40	73,5	7	35%	13	65%
Siklus II	100	60	85	4	20%	16	80%

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya dengan menerapkan media pembelajaran dunia peluang. Dengan data awal prasiklus diperoleh persentase ketuntasan sebesar 35% dengan

jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 orang. Selanjutnya pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan sebesar 65% yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari prasiklus yang telah dilakukan sebelumnya, dengan jumlah peserta didik yang belum tuntas yaitu 7 orang. Pada siklus II presentase ketuntasan yang diperoleh yaitu sebesar 80% yang juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, dengan jumlah peserta didik yang belum tuntas yaitu 1 orang. Penelitian ini secara general dianggap berhasil dengan adanya peningkatan hasil belajar dari peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dunia peluang pada materi peluang suatu kejadian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X NKN A SMK Negeri 7 Palu. Penggunaan media dunia peluang meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan fokus mereka dalam belajar serta dapat dengan mudah memahami materi, dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini ditunjukkan perolehan nilai hasil belajar matematika peserta didik yang mengalami peningkatan dalam setiap siklus, pada prasiklus terdiri dari nilai rata-rata sebesar 60,5 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 35%. Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik diperoleh pada siklus I yaitu nilai rata-rata sebesar 73,5 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 65%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72-80.
- Ali, M., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 114-121.
- Handayani, I. G. A., dkk (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran dengan Quizizz di SMA Negeri 1 Abiansemal. *Amasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 11(2), 66-73.
- Marlina, I., & Aini, F. Q. (2024). Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, sains dan Teknologi*, 11(1), 392-404.
- Putri, A. D., & Ifrianti, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Sunur Sumatera Selatan. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 1-19.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saputro, W. E., dkk. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.